

The Effect Of Financial Technology And Financial Literacy On The Sustainability Of MSMEs With Financial Inclusion As A Mediating Variable (Case Study Of Msmes Using Qris In Pekanbaru City)

Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada UMKM Pengguna Qris Di Kota Pekanbaru)

Zelvia Ananda¹, Ratna Nurani^{2*}

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}

ratna.nurani@uin-suska.ac.id²

**Coresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial technology and financial literacy on the sustainability of MSMEs with financial inclusion acts as a mediation variable, especially in MSMEs in Pekanbaru City, this study uses a type of descriptive quantitative research. Research samples were 150 MSME respondents who live in Pekanbaru City. Sampling techniques using the purposive sampling method. The data analysis technique used is SmartPLS Version 4. Based on the results of the study it can be concluded that: 1) Financial technology and financial literacy have a positive and significant effect on MSME sustainability in Pekanbaru City. 2) Financial technology and financial literacy have a positive and significant effect on financial inclusion on the sustainability of MSMEs in Pekanbaru City. 3) Effects of financial inclusion positively and significantly to the sustainability of MSMEs in Pekanbaru City. 4) Financial inclusion mediates between financial technology and financial literacy to the sustainability of MSMEs in Pekanbaru City.

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Sustainability MSME, Financial Inclusion

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya pada UMKM di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 150 responden UMKM yang tinggal di Kota Pekanbaru. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah SmartPLS Versi 4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Teknologi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru. 2) Teknologi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru. 3) Dampak inklusi keuangan secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru. 4) Inklusi keuangan berperan sebagai mediator antara teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Keberlanjutan UMKM, Inklusi Keuangan

1. Introduction

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Setyowati et al., 2023). Pencapaian kinerjanya selama ini konsisten positif, mulai dari perannya dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Keberlanjutan bisnis adalah bentuk konsistensi dalam kondisi bisnis. Ini juga merupakan proses untuk bisnis yang sedang berlangsung, termasuk pertumbuhan, pengembangan, dan strategi untuk menjaga keberlanjutan dan ketahanan bisnis (Winarsih et al., 2020). Menurut (Nurohman et al., 2021) UMKM yang berkelanjutan adalah usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu. Dengan kata lain, jika UMKM mengalami stagnasi dalam operasionalnya, maka hal tersebut menunjukkan ketidakmampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tidak lepas dari suatu penggunaan teknologi. Hampir semua sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berinovasi, termasuk sektor keuangan dengan teknologi finansialnya (Cahyawati et al., 2023). Pembayaran digital kini telah menjadi lazim dikalangan masyarakat, mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi baru (Dina, 2017) dalam (Cahyawati et al., 2023).

Financial technology (fintech) merupakan inovasi dan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan layanan jasa keuangan (Tiyan et al., 2021). Di Indonesia, *fintech* berkembang dengan cepat dan menjadi daya tarik bagi berbagai pelaku usaha. Di antara layanan yang saat ini berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum, yaitu *Peer-to-Peer (P2P) lending*, saluran/sistem pembayaran, asuransi digital, perbankan digital, dan *crowdfunding* (Putri et al., 2023).

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) adalah standar pembayaran kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk digunakan dalam sistem pembayaran Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi perekonomian, mempercepat inklusi keuangan dan mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penggunaan kode QR ini berlaku secara nasional untuk transaksi pembayaran melalui aplikasi uang berbasis server elektronik, dompet digital (*e-wallet*), dan *mobile banking* serta diterapkan mulai 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2019).

Berdasarkan penelitian di Pekanbaru, penerapan QRIS pada pelaku UMKM memberikan dampak positif. Kepuasan pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan QRIS terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang memilih transaksi digital, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka (Erika et al., 2023). Selain itu di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, telah dilakukan pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dengan penerapan QRIS (Wahyudi et al., 2024).

Tabel 1.1. Jumlah UMKM di Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah UMKM
2021	2.574
2022	4.043
2023	12.382
2024	20.199

Sumber: BPS Kota Pekanbaru (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah UMKM di Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 jumlah UMKM diperkirakan mencapai 2.574 unit usaha, kemudian meningkat menjadi 4.043 unit usaha pada 2022. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut dengan jumlah UMKM

mencapai 12.382 unit usaha pada 2023, dan diproyeksikan meningkat lagi menjadi 20.199 unit usaha pada 2024 (Pekanbaru dalam Angka, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menandakan UMKM berperan penting dalam ekonomi Pekanbaru. Meskipun jumlah UMKM di Kota Pekanbaru meningkat, UMKM tetap perlu untuk melakukan inovasi agar mampu bertahan di persaingan usaha yang ketat ini. Salah satunya dengan inovasi penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) dan literasi keuangan didukung inklusi keuangan yang merupakan fokus pada penelitian ini.

Hasil penelitian Afriyanti (2022) menyatakan bahwa Penggunaan QRIS pada UMKM di kota Pekanbaru berdampak positif dengan implementasi QRIS sudah mencapai kurang lebih 60% pengguna. Akan tetapi dari banyaknya pengguna masih ada sebagian kegiatan usaha terutama UMKM belum memanfaatkan penggunaan QRIS, hal ini tentunya menjadi hambatan dalam upaya penerapan sistem ekonomi dan keuangan digital. Hambatan yang terdapat pada masyarakat khususnya pedagang UMKM di Kota Pekanbaru adalah kurangnya pemahaman atau literasi untuk penggunaan sistem baru (Afriyanti, 2022). Namun, Studi di Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan besar dalam meningkatkan kinerja dan kelangsungan usaha UMKM (Butar, 2021).

Penggunaan *fintech* dalam operasional UMKM memang dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Namun, penelitian di Kabupaten Karawang menemukan bahwa *fintech* tidak secara langsung memengaruhi keberlanjutan UMKM, sedangkan literasi keuangan justru memiliki dampak yang lebih signifikan (Abidin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* oleh UMKM belum optimal jika tidak disertai dengan pemahaman keuangan yang memadai. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan memungkinkan UMKM mengelola keuangan dengan lebih efektif, sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Dengan literasi keuangan yang tinggi, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta menyusun strategi investasi yang tepat untuk pertumbuhan usaha mereka.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal dan fasilitas keuangan lain yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Penelitian di Kota Serang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *performa* UMKM (Nurhayadi et al., 2024), UMKM dapat memanfaatkan berbagai produk keuangan yang mendukung keberlangsungan serta ekspansi bisnis mereka.

Dalam teori *Resource-Based View* (RBV), keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya strategis seperti *financial technology* (*fintech*) yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Namun, pemanfaatan *fintech* yang optimal bergantung pada literasi keuangan yang merupakan kapabilitas tidak berwujud yang membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, inklusi keuangan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat akses UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti kredit usaha dan pembayaran digital. Dengan kombinasi *fintech* sebagai sumber daya strategis, literasi keuangan sebagai kapabilitas internal, dan inklusi keuangan sebagai

enabler, UMKM dapat meningkatkan keberlanjutan bisnisnya dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan UMKM (Sahdan & Sardju, 2024). *Fintech* meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta akses ke layanan keuangan, sementara literasi keuangan memperkuat manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Meskipun *fintech* menawarkan berbagai inovasi dan kemudahan dalam layanan keuangan, efektivitasnya tetap bergantung pada pemahaman serta akses keuangan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan menjadi langkah strategis dalam memastikan UMKM tetap berkembang dan berdaya saing secara berkelanjutan khususnya untuk UMKM di Kota Pekanbaru.

Beberapa studi menemukan bahwa *fintech* dan literasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang kemudian berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM (Cahyawati et al., 2023)(Nurohman et al., 2021). Inklusi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara teknologi keuangan dan literasi dengan keberlanjutan usaha (Widagdo & Sa'diyah, 2023) (Sahdan & Sardju, 2024). Demikian pula, *fintech* tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap keberlanjutan UMKM, melainkan membutuhkan pemahaman dan akses keuangan yang memadai (Sahdan & Sardju, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa *fintech* secara signifikan berdampak positif terhadap keberlanjutan UMKM dengan meningkatkan inklusi dan literasi keuangan sebagai mediator parsial (Elmi et al., 2025). Dengan demikian, sinergi antara *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan UMKM.

2. Literature Review

Resource Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu teori paling berpengaruh dalam perkembangan teori manajemen, khususnya dalam manajemen strategis. Dalam mengukur strategi berbasis RBV, terdapat dua indikator utama, yaitu sumber daya dan kapabilitas (Rahmatullah et al., 2023).

Keberlanjutan UMKM

Nurrohman et al, 2021 mendefinisikan Keberlanjutan UMKM adalah suatu keadaan atau kondisi dimana pemimpin mempertahankan, melindungi dan mengembangkan usahanya.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan UMKM

- a. Faktor persepsi pelaku UMKM
- b. Faktor pemanfaatan sarana TIK

Financial Technology (Fintech)

Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi untuk menciptakan metode baru dalam lembaga keuangan, seperti layanan simpan pinjam, investasi, dan pembayaran elektronik (Winarto, 2020).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Technology

- a. Perkembangan Teknologi dari Aplikasi Fintech
- b. Minat Konsumen Terhadap Fitur dan Produk yang Ditawarkan
- c. Kenyamanan Pengguna dalam Menggunakan Aplikasi Fintech.

Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (dalam Suyanto et al., 2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan di masa depan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu:

- a. Jenis kelamin.
- b. Tingkat pendidikan.
- c. Tingkat pendapatan.

Inklusi Keuangan

Secara umum, inklusi keuangan adalah proses yang mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi semua pelaku ekonomi (Nurrohman et al, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut Fitriah & Ichwanudin (2020), inklusi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Literasi Keuangan
- b. Pengetahuan Keuangan

3. Research Methods

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner (angket) atau *google form* secara langsung kepada UMKM yang berada di kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, *website*, hasil-hasil penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan studi literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria dan beberapa pertimbangan tertentu untuk memastikan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih mewakili.

Populasinya sebanyak 20.199 usaha sedangkan perhitungan sampel menggunakan aplikasi *Gpower*, didapat sampel sebesar 150 UMKM yang berada di Kota Pekanbaru. Data diolah menggunakan software SmartPLS versi 4. Pertimbangan sampelnya dapat dikategorikan dalam kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. UMKM yang berada di Kota Pekanbaru
2. UMKM yang menggunakan QRIS.

4. Results and Discussions

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru dengan koefisien jalurnya 0.257 dan *P Values* 0.019 (< 0.05).

Dalam penelitian ini variabel *financial technology* menjadi variabel yang memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru. Penyebabnya diketahui tingkat pemahaman dan penggunaan *fintech* oleh responden UMKM masih rendah, dikarenakan kendala keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia dan teknologi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Winarsih et al., (2021).

Dalam penelitian ini, pelaku UMKM di Kota Pekanbaru merasa bahwa menggunakan aplikasi *digital payment* seperti *e-wallet* membuat pekerjaan mereka lebih mudah dan meningkatkan usaha mereka dalam hal melakukan transaksi pembayaran. Jika pemahaman dan penggunaan *fintech* dapat ditingkatkan lagi secara tepat guna, maka akan semakin baik dampaknya pada kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru dengan koefisien jalurnya 0.385 dan *P-Values* 0.001 (< 0.05).

Hal ini sejalan dengan penelitian Babajide et al., (2023), Literasi keuangan dapat membantu UMKM memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis mereka. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu UMKM dalam mengakses sumber daya keuangan dan investasi yang lebih baik. Dengan memahami berbagai produk keuangan yang tersedia, UMKM dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari investasi mereka.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan para pelaku usaha di Kota Pekanbaru dengan koefisien jalurnya 0.510 dan *P Values* 0.000 (<0.05). Ini membuktikan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Pekanbaru sudah memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal dan berkualitas dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan usaha. Ketersediaan akses ke lembaga keuangan dengan berbagai persyaratan bukanlah masalah bagi UMKM. Dengan

pengetahuan dan kemudahan pelaku usaha dalam mengakses modal usaha di lembaga keuangan, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan kedepannya.

Dalam penelitian ini variabel *financial technology* menjadi variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap inklusi keuangan para pelaku usaha yang ada di Kota Pekanbaru, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristati, (2024) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahyawati et al., 2023) (Nurohman et al., 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan koefisien jalurnya 0.385 dan *P-Values* 0.001 (< 0.05).

Tingkat literasi keuangan yang baik menjadi aspek penting yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam memperoleh akses pendanaan, mengelola risiko finansial, serta menjaga kesinambungan usaha mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurohman et al., 2021). Menurut Heliani et al., (2024) Pemahaman keuangan memiliki peran krusial dalam menentukan kinerja serta keberlanjutan finansial Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan (Cahyawati, 2023) (Ristati, 2024).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru dengan koefisien jalurnya 0.282 dan *P Values* 0.038 (<0.05), Ketika produk keuangan dapat diakses oleh masyarakat, ini menunjukkan inklusi keuangan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyawati, 2023) dan (Nurohman et al., 2021), Inklusi keuangan adalah faktor fundamental untuk membantu UMKM bertahan dalam jangka waktu yang lama terutama di Kota Pekanbaru. Ketika UMKM tidak dapat mendapatkan produk keuangan, mereka akan tutup karena kurangnya modal. Produk keuangan dibutuhkan oleh UMKM untuk keberlanjutan mereka, terutama untuk menyediakan cukup modal untuk mendukung usaha mereka, sehingga lembaga keuangan harus memastikan bahwa produk mereka dapat diakses oleh UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM melalui mediasi Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* terhadap keberlanjutan UMKM dengan mediasi inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru 0.186, dengan *P-Values* 0.026 < 0.05 (signifikan), maka Inklusi Keuangan memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM dan termasuk ***Partial Mediation***.

Hal ini menjelaskan semakin baik pemahaman dan penggunaan *fintech* oleh UMKM, semakin baik inklusi keuangan akan mendorong keberlanjutan UMKM secara

positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurohman et al., 2021; Winarsih et al., 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui mediasi Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* terhadap keberlanjutan UMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru dengan koefisien jalurnya 0.140, *P-Values* $0.039 > 0.05$ (signifikan) maka Inklusi Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dan termasuk **Partial Mediation**.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan dan sikap keuangan seseorang yang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan dan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyawati, 2023) (Ristati, 2024). Literasi keuangan berperan dalam pemberdayaan UMKM untuk mencari alternatif pembiayaan guna mengoptimalkan struktur modal dan keuangannya dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan terkait jenis sumber pendanaan.

5. Conclusion

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian diatas maka kesimpulan pada penelitian ini adalah *financial technology*, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru, *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan pada UMKM di Kota Pekanbaru, Inklusi keuangan memediasi hubungan *Financial technology* terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru serta Inklusi keuangan memediasi hubungan Literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pekanbaru.

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain : Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Pekanbaru, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain atau populasi yang lebih luas dan jumlah responden yang hanya 150 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari UMKM di Kota Pekanbaru.

References

- Abidin, M. I., & Lasmini, L. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM Di KABUPATEN KARAWANG. *Journal of Syntax Literate*, 8(9).
- Afriyanti, D. (2022). P-ISSN : 2579-3586 Vol. 6 No. 2 September 2022, hlm. 1-6. 6(2).
- Babajide, A., Osabuohien, E., Tunji-Olayeni, P., Falola, H., Amodu, L., Olokoyo, F., ... & Ehikioya, B. (2023). Financial literacy, financial capabilities, and sustainable business model practice among small business owners in Nigeria. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(4), 1670-1692.

- Butar, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*.
- Cahyawati, N. E., Nantungga, K. H., & Tumewang, Y. K. (2023). The influence of financial technology & literacy on MSMEs sustainability with financial inclusion as a mediating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 71-82.
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. (2023). *Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru*. 7.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2012. "Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heliani., Iskandar, Y. (2024). Msmes Financial Sustainability Model In Indonesia: Policy, Capital, Literacy, Structure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 258-280.
- Nurhayadi, W., Aulia, U., & Cahyadi, R. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Serang. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 900-908.
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fintech, financial inclusion, and sustainability: A quantitative approach of Muslims SMEs. *IJIBE Journal*, 6(1), 54-67. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Ristati, R., Zulham, Z., & Akhyar, C. (2024). The Effect of Financial Technology and Financial Literacy on the Sustainability of MSMEs in Lhokseumawe City with Financial Inclusion as a Mediating Variable. *Journal of Ecohumanism*, 3(8).<https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4940>
- Sahdan, R., & Sardju, F. (2024). Financial Inclusion, Financial Literacy, and Financial Technology Impact on the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises: A Study in the SMEs of Tidore Islands, Indonesia. *IJEDR: International Journal of Economics Development Research*, 5.
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.